

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER REMAJA

¹Muh. Nur Alamsyah, ²Nur Hidayah, ³Fitri Wahyuni
^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

Email Korespondensi : muhnuralamsyah.dn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan strategi layanan bimbingan dan konseling dengan teknik modeling guna meningkatkan kematangan karier remaja. Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengevaluasi dan merangkum pengetahuan yang telah ada dalam literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak positif signifikan terhadap peningkatan kematangan karier remaja. Analisis literatur mengungkap bahwa siswa yang dapat mengamati dan meniru model-model yang sukses dalam karier mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mampu merencanakan karier dengan lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktisi bimbingan dan konseling tentang manfaat strategi ini dalam membentuk masa depan karier remaja. Implikasi praktisnya adalah pentingnya memasukkan teknik modeling dalam layanan bimbingan untuk membantu remaja mengembangkan wawasan karier, meningkatkan kesiapan mereka, dan membuat keputusan karier yang lebih terinformasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling dapat mendukung siswa dalam mengatasi ketakutan dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pengambilan keputusan karier. Pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan teknik modeling ini dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks, termasuk layanan klasikal, konseling individu, atau bimbingan kelompok. Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan solusi yang praktis dan efektif untuk membantu siswa merencanakan karier sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat menghadapi masa depan dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih matang.

Kata kunci: *kematangan karier, konseling, modeling*

1. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling harus memiliki peran yang berdampak positif dalam mengoptimalkan potensi siswa untuk memilih karier yang sejalan dengan minat dan bakat mereka, sehingga siswa dapat berhasil dalam era globalisasi yang kompetitif (Ana et al., 2022). Pada era globalisasi dan transformasi sosial yang cepat, remaja menghadapi tekanan yang semakin besar dalam menentukan pilihan karier mereka. Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mereka dalam pengembangan kematangan karier menjadi hal yang krusial. Kematangan karier remaja mencakup pemahaman tentang minat, nilai, bakat, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan. Meningkatnya kompleksitas pasar kerja memerlukan remaja untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungan kerja yang beragam.

Kematangan karir dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan individu untuk mencari informasi mengenai karier atau rencana lanjut yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap individu umumnya memiliki visi tentang masa depan yang ingin mereka capai, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, bakat, pengaruh media, pengaruh keluarga, seperti orang tua, interaksi dengan masyarakat, dan panduan dari guru di sekolah. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua seringkali memiliki harapan atau aspirasi terhadap anak mereka untuk memiliki pandangan masa depan yang sesuai. Ketika individu mampu mewujudkan visi masa depan tersebut melalui upaya nyata, maka tingkat kematangan karier mereka dianggap baik (Putri et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widodo & Susilaningstih (2021) yang mengatakan bahwa kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam merencanakan dan mengambil keputusan mengenai karier mereka dengan mempertimbangkan kemampuan pribadi mereka dan tuntutan yang ada dalam tugas perkembangan mereka. Hal ini juga disebutkan Nahda & Fauziyah (2023) bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati oleh siswa adalah pemilihan karier bagi setiap remaja.

Kematangan karier sebagian besar difokuskan pada hubungan antara kematangan karier dan faktor-faktor individu, seperti konsep diri, motivasi belajar, prestasi akademik, pengalaman kerja selama di sekolah, status keputusan karier, perbedaan gender, dan nilai (Lim & You, 2019). Kematangan karier menjadi hal yang menarik karena remaja dapat menggunakannya dengan keyakinan diri untuk menentukan karier yang sesuai dengan pilihannya, yang dapat membawa mereka menuju kesuksesan di masa depan (Tayaborworn & Suksakulchai, 2023).

Menurut Tartila et al., (2023) individu yang memiliki kematangan karier yang kuat mampu merancang perencanaan karier yang kokoh, yang pada gilirannya memungkinkan mereka mencapai kepuasan dalam menjalani kehidupan di masa depan sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan kematangan karier agar dapat merencanakan langkah-langkah karier yang akan membimbing mereka menuju masa depan yang sukses. Lebih lanjut Cahyaningrum & Herdi (2023) menjelaskan bahwa ketidakmatangan karier dapat mengakibatkan ketidakcocokan dalam pilihan karier yang dibuat oleh siswa. Sebagian siswa mungkin memutuskan untuk mengejar jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, bakat, atau kepribadian mereka. Sekolah seringkali menghadapi masalah yang berkaitan dengan kematangan karier siswa, termasuk situasi di mana siswa memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kurangnya pengetahuan, kemampuan, minat, atau kesesuaian karakteristik dengan dunia kerja. Selain itu, mereka mungkin juga kurang pemahaman dalam merencanakan pendidikan lanjutan setelah mereka lulus.

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang penting dalam membantu remaja mengembangkan kematangan karier mereka. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan dukungan, informasi, dan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pengambilan keputusan karier. Menurut Hamzati & Naqiyah (2023) dalam upaya untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan karier remaja, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memilih metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu remaja dalam masalah karier adalah menggunakan teknik modeling. Menurut Fitriasiwi et al., (2022) teknik modeling adalah metode pembelajaran di mana individu memperoleh pengetahuan dan mengalami perubahan perilaku dengan mengamati tindakan orang lain, dan perubahan tersebut muncul sebagai hasil dari tindakan meniru. Proses meniru ini menandakan bahwa perilaku individu yang diamati menjadi dasar perubahan dalam diri mereka.

Teknik modeling adalah konsep dalam teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Ini melibatkan proses pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan perilaku individu lain, yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri pengamat. Proses ini bisa terjadi ketika seseorang meniru perilaku individu lain yang dianggap sebagai model, baik melalui pengamatan

langsung maupun tidak langsung. Teknik modeling dapat digunakan oleh siswa untuk mengembangkan perilaku yang lebih efektif, terutama dalam konteks tugas perkembangan karier remaja, dengan mengamati dan meniru perilaku tokoh yang dianggap sukses. Ini membantu mereka mengurangi reaksi emosional dan rasa takut yang mungkin mereka alami (Attika et al., 2020). Teknik modeling ini berlandaskan observasi terhadap individu lain sebagai dasar untuk membentuk perilaku atau tindakan yang digunakan sebagai panduan dalam aktivitas sehari-hari (Aulia et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa teknik modeling merupakan metode yang didasarkan pada teori belajar sosial, yang memungkinkan individu untuk mengamati dan meniru perilaku positif dari model yang dihadapinya. Dalam konteks kematangan karier remaja, teknik ini dapat digunakan untuk memperkenalkan mereka pada berbagai peran dan profesi yang ada, serta membantu mereka memahami apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan karier mereka.

Konselor akan memandu individu dalam mengeksplorasi dengan lebih mendalam pilihan karier yang sesuai bagi mereka. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai jenis pekerjaan yang menarik bagi individu tersebut, peluang karier yang tersedia di bidang tersebut, persyaratan pendidikan atau pelatihan yang diperlukan, serta prospek perkembangan karier di masa mendatang (Fajrin et al., 2023).

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai studi sebelumnya yang telah mencoba menerapkan teknik modeling dalam konteks bimbingan dan konseling, serta menganalisis hasil-hasilnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tren dan temuan yang relevan dalam literatur yang dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kematangan karier remaja. Dengan memahami teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier remaja, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang peran bimbingan dan konseling dalam membantu remaja menghadapi tantangan dan mengambil keputusan karier yang tepat.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan strategi layanan bimbingan dan konseling dengan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kematangan karier remaja. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode penelitian. Menurut Hotmauli (2022) dalam proses penyelidikan ini, analisis isi (*content analysis*) digunakan sebagai teknik utama untuk menganalisis literatur yang relevan. Penelitian dengan pendekatan ini sering disebut sebagai studi kepustakaan atau *literature review*, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan merangkum pengetahuan yang telah ada dalam literatur terkait topik ini.

Ada 5 langkah dalam menjalankan *literature review*, (Miftachul et al., 2021) yaitu: (1) mengumpulkan literatur dengan menggunakan berbagai mesin pencari seperti Scencedirect, Springerlink, Google Scholar, WoS, DOAJ, dan Garuda, dengan kata kunci "teknik modeling," "strategi layanan bimbingan dan konseling," "kematangan karier"; (2) melakukan seleksi literatur dengan batasan penelitian minimal tahun 2017 dan bahasa termasuk bahasa Indonesia, Inggris, dan lainnya; (3) mengevaluasi sumber literatur; (4) penarikan kesimpulan hasil peninjauan literatur; dan (5) membahas hasil peninjauan literatur. Tahap-tahap penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknik Modeling

Teknik modeling merupakan tindakan meniru perilaku seseorang dengan maksud membantu pembentukan perilaku yang baru. Dalam *setting* bimbingan kelompok, teknik modeling digunakan untuk membantu siswa merencanakan karier mereka, dengan memberikan contoh-contoh atau figur yang dapat membimbing mereka dalam menemukan pilihan-pilihan karier. Model-model ini berperan sebagai panutan positif dan dapat dijadikan referensi dalam proses perencanaan karier siswa (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

Menurut Puspitaningrum (2018) melalui pengamatan terhadap model yang disajikan, individu dapat mengurangi rasa ketakutan ketika menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, proses pengamatan juga dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan karier mereka, sehingga mereka termotivasi untuk meniru model-model tersebut dalam merencanakan karier mereka dengan pemikiran yang matang, sehingga tercipta suatu perencanaan karier yang cocok dengan karakteristik pribadi mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling adalah suatu pendekatan yang melibatkan peniruan perilaku individu lain dengan tujuan membentuk perilaku yang baru. Dalam konteks bimbingan kelompok, teknik modeling digunakan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier mereka dengan menyediakan contoh-contoh dan figur yang berperan sebagai panutan positif. Mereka dapat mengidentifikasi pilihan-pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka. Dengan demikian, teknik modeling dapat berperan dalam meningkatkan kematangan karier siswa dengan memberikan panduan konkret dan contoh yang dapat diikuti dalam merencanakan perjalanan karier mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling karier remaja. Teknik modeling ini memberikan pendekatan praktis dan efektif untuk membantu siswa merencanakan karier mereka dengan lebih baik. Dalam proses ini, siswa dapat mengamati dan meniru perilaku individu yang telah berhasil dalam karier mereka, yang dapat berfungsi sebagai panduan dan inspirasi. Selain itu, teknik modeling juga dapat membantu mengatasi tantangan psikologis yang seringkali muncul dalam pengambilan keputusan karier remaja, seperti rasa takut dan ketidakpastian. Dengan melihat bahwa orang lain telah berhasil dalam mengatasi rintangan serupa, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3.2 Kematangan Karier

Kematangan karier adalah kesiapan individu dalam memilih karir dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan kehendak hati serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan kariernya. Aspek-aspek kematangan karier mencakup perencanaan karier, eksplorasi karier, dan pengetahuan tentang membuat keputusan karier (Asyrofah & Kustanti, 2023). Kematangan karier didefinisikan sebagai keselarasan antara perilaku dan sikap karier nyata dengan perilaku dan sikap karier yang diharapkan pada rentang usia tertentu di setiap fase perkembangan. Dalam konteks remaja, kematangan karier dapat diwujudkan sebagai kemampuan untuk menentukan jurusan studi lanjut. Kematangan karier dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti determinasi diri dan faktor eksternal seperti dukungan sosial (Dharmasatya & Wilani, 2020).

Kesalahan dalam menentukan pilihan karier sering kali muncul akibat kurangnya kematangan karier (Firdaus et al., 2022). Dampaknya melibatkan kerugian waktu, finansial, dan potensi kegagalan akademis karena kekurangan motivasi belajar. Dengan merencanakan dan mengembangkan karier dengan benar, seseorang dapat mencapai tingkat kebahagiaan. Sebaliknya, kurangnya keberhasilan dalam mengelola tahap perkembangan karier dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dan kesulitan

dalam beradaptasi, sehingga individu tersebut mungkin menolak diri mereka sendiri terhadap lingkungan sekitarnya (Agustina & Rosalin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kematangan karir. Hal ini ditandai dengan tidak memiliki perencanaan karir dan informasi yang minimal, kurangnya informasi komprehensif seperti kelompok pekerjaan dan bagaimana untuk membuat keputusan karir. Meski demikian, ada siswa yang menunjukkan usaha untuk membuat pilihan pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta membuat perencanaan pilihan pendidikan atau pekerjaan untuk masa depannya (Lailatunnikma & Nastiti, 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan karir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dengan kematangan karir siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan kematangan karir siswa laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastradireja & Rosiana (2022) mengungkapkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung, Indonesia. Dalam penelitian ini, konsep diri memberikan kontribusi efektif sebesar 37% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan di dalam penelitian ini. Penelitian ini menyarankan agar Guru Bimbingan Konseling (BK) membuat beberapa program bimbingan karir dengan mengembangkan konsep diri siswa, sehingga kematangan karir yang dimilikinya dapat optimal.

Dengan demikian, kematangan karir siswa sangat penting dan berbagai faktor dapat mempengaruhinya, termasuk pola asuh orang tua dan layanan bimbingan karir di sekolah. Untuk meningkatkan kematangan karir siswa, diperlukan upaya-upaya seperti memberikan informasi karir, membantu siswa dalam merencanakan karir, dan memberikan bimbingan dalam membuat keputusan karir. Kematangan karir yang mencakup perencanaan, eksplorasi, dan pengetahuan keputusan karir, memiliki peran krusial dalam membimbing individu menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam perkembangan karir mereka. Kurangnya kematangan karir seringkali menghasilkan kesalahan dalam pemilihan karir, berpotensi merugikan melalui kerugian waktu, finansial, dan bahkan kegagalan akademis akibat motivasi belajar yang kurang. Dalam mengatasi tantangan ini, intervensi yang dapat diberikan adalah teknik modeling. Fokus pada pengembangan konsep diri siswa melalui program bimbingan karir dapat meningkatkan kematangan karir. Dengan layanan bimbingan karir di sekolah, serta penerapan teknik modeling, dapat memastikan bahwa siswa dapat merencanakan karir mereka dengan lebih baik, membuat keputusan yang tepat, dan mencapai kebahagiaan dalam memilih jalur yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

3.3 Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian Damaris et al., (2022) situasi siswa terkait dengan kematangan karir meliputi beberapa aspek. Pertama, siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi potensi diri mereka untuk menentukan arah karir mereka di masa depan. Kedua, layanan yang disediakan di sekolah masih kurang dalam memberikan pendidikan kepada siswa tentang pengambilan keputusan karir. Ketiga, ada kekurangan dalam pemahaman siswa tentang faktor-faktor yang membentuk kepribadian mereka, seperti minat dan kemampuan. Keempat, banyak siswa yang cenderung mengikuti saran orangtua atau teman sebaya dalam pengambilan keputusan karir mereka. Faktor rendahnya pemahaman siswa dalam merencanakan karir mereka menjadi perhatian utama untuk membantu semua siswa dalam mengambil langkah selanjutnya. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih belum memiliki tujuan yang jelas terkait masa depan mereka, yang tercermin dalam tingkat ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, hasil studi lapangan yang dilakukan Ariantini et al., (2019) melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri di sebuah kota di Bengkulu, mengungkapkan beberapa permasalahan umum terkait kematangan karir siswa. Beberapa permasalahan tersebut meliputi: Pertama, siswa cenderung memiliki perencanaan masa

depan yang tidak realistis, yang terlihat dari upaya merancang karier yang tidak sesuai dengan situasi atau kondisi pribadi mereka. Kedua, ada kurangnya motivasi diri siswa untuk mencapai perkembangan dan kesuksesan dalam karier mereka. Ketiga, persiapan karier siswa belum optimal. Keempat, siswa sering kali memiliki keraguan terhadap kemampuan mereka dan merasa ragu-ragu ketika harus membuat keputusan karier. Terakhir, siswa belum mampu menyusun alternatif pilihan karier sebagai persiapan terhadap peluang karier di masa depan.

Menurut Krisdiyanti et al., (2023) guru BK telah melakukan upaya untuk meningkatkan kematangan karier siswa dengan mengimplementasikan inovasi dalam layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada aspek karir. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perkembangan siswa terpenuhi dengan baik. Inovasi ini melibatkan pemberian materi yang secara khusus menangani berbagai aspek karir, termasuk pekerjaan, wirausaha, dan opsi lanjutan ke perguruan tinggi. Dengan memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang bidang karir, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis pekerjaan dan jurusan yang mungkin mereka pilih di masa depan.

Menurut Suherman dalam Widodo & Susilaningsih (2021) beberapa indikator kematangan karier dapat dilihat dari aspek berikut ini: (1) Aspek Perencanaan Karier (*Career Planning*) merujuk pada kemampuan individu dalam mengakses informasi karier, berdiskusi tentang karier dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan seperti kursus, melibatkan diri dalam pelatihan yang relevan dengan pekerjaan yang diinginkan, memiliki pemahaman tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan, merencanakan tindakan setelah menyelesaikan pendidikan, dan memiliki pengetahuan tentang cara dan peluang masuk ke dalam dunia kerja yang diidamkan; (2) Aspek Eksplorasi Karier (*Career Exploration*) mencakup kemampuan individu untuk mengumpulkan dan mencari informasi karier dari berbagai sumber, memahami potensi diri mereka (bakat, minat, kecerdasan, kepribadian, dan prestasi), serta memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai aspek karier; (3) Aspek tentang pengetahuan dalam membuat keputusan karier (*Decision Making*) mencakup kemampuan individu dalam memahami cara membuat keputusan karier dan menggunakan pengetahuan serta pemikiran dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier; (4) Aspek pengetahuan tentang dunia kerja (*World of Work Information*) memiliki dua komponen utama: pertama, berhubungan dengan tugas perkembangan untuk memahami minat dan kemampuan individu sendiri, dan kedua, berkaitan dengan pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam bidang vokasional tertentu dan perilaku yang diperlukan dalam lingkungan kerja; (5) Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*Knowledge of preferred occupational group*) mencakup pemahaman tentang persyaratan fisik dan psikologis yang diperlukan untuk pekerjaan yang diinginkan, serta pemahaman mengenai minat dan alasan yang mendasari pemilihan pekerjaan; (6) Aspek Realisme Keputusan Karier (*Realism*) berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan karier yang realistis dengan membandingkan kemampuan pribadi dengan pilihan pekerjaan yang ada; dan (7) Aspek Orientasi Karier (*Career Orientation*) melibatkan sikap individu terhadap karier, keterampilan dalam mengambil keputusan karier, dan pemahaman tentang dunia kerja.

Dari berbagai hasil penelitian dan indikator kematangan karier yang telah dijelaskan, tampak bahwa kematangan karier remaja merupakan hal yang sangat penting. Siswa membutuhkan pemahaman yang kuat tentang diri mereka sendiri, pilihan karier yang tersedia, dan keterampilan pengambilan keputusan yang efektif untuk merencanakan masa depan mereka dengan sukses. Oleh karena itu, perlu adanya strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa mencapai kematangan karier ini. Salah satu strategi yang efektif adalah menggunakan teknik modeling, seperti dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam konteks ini, siswa dapat mengamati dan meniru perilaku individu yang telah berhasil dalam karier mereka, yang dapat berfungsi sebagai panutan positif dan sumber inspirasi. Selain itu, teknik modeling juga dapat membantu siswa mengatasi ketakutan dan hambatan yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan karier. Strategi layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan teknik modeling ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk,

seperti layanan klasikal, konseling individu, atau bimbingan kelompok. Dengan demikian, strategi ini memberikan pendekatan yang praktis dan efektif untuk membantu siswa merencanakan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri dan siap.

Menurut Korohama et al., (2017) model layanan bimbingan kelompok yang telah dikembangkan mencakup tujuh komponen utama, yaitu: (1) penjelasan yang rinci mengenai dasar pemikiran yang melatarbelakangi pengembangan model ini oleh peneliti, (2) visi dan misi dari layanan bimbingan kelompok yang dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan kematangan karier siswa, (3) tujuan dari pengembangan model tersebut, yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, (4) materi yang diajarkan dalam bimbingan kelompok yang berfokus pada aspek sosial, (5) dukungan sistem yang melibatkan pengembangan program, pengembangan sumber daya manusia, serta penyusunan kebijakan, prosedur, dan pedoman teknis, (6) tahapan pelaksanaan model yang terdiri dari tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, (7) evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam penelitian Attika et al., (2020), tujuan dari setiap sesi bimbingan karier yang menggunakan teknik modeling adalah untuk meningkatkan aspek kematangan karier siswa. Evaluasi perubahan tidak hanya berdasarkan statistik, tetapi juga melibatkan pengamatan kualitatif yang mencerminkan perubahan dalam kelompok eksperimen. Analisis perubahan ini didasarkan pada pencatatan kegiatan yang secara praktis memperlihatkan efektivitas bimbingan karier dengan teknik modeling dalam mengembangkan kematangan karier siswa. Setiap sesi intervensi juga diakhiri dengan refleksi, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan siswa setelah menerima intervensi.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling karier remaja berdampak positif pada peningkatan kematangan karier. Dengan teknik ini, siswa dapat mengamati dan meniru perilaku model yang dianggap sukses dalam karier mereka, yang pada gilirannya membantu mereka dalam merencanakan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Teknik modeling juga membantu mengatasi rasa takut dan hambatan yang sering dialami oleh remaja ketika mereka menghadapi pilihan karier yang penting.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak positif pada peningkatan kematangan karier remaja. Dalam literatur yang ditinjau, terdapat bukti bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk mengamati dan meniru model-model yang sukses dalam karier mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Mereka juga lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan merencanakan karier mereka dengan lebih baik. Strategi layanan dengan teknik modeling ini dapat diterapkan di beberapa setting sekolah menengah, termasuk SMP, SMA, dan SMK sederajat, dengan tujuan untuk meningkatkan kematangan karier remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling secara konsisten dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kematangan karier remaja, sejalan dengan temuan literatur yang mengindikasikan dampak positifnya. Para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, pengurangan rasa takut dan hambatan dalam pengambilan keputusan karier menjadi bukti tambahan efektivitas teknik modeling ini dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka dengan keyakinan dan motivasi yang lebih tinggi. Dengan melihat bagaimana model-model mereka telah berhasil dalam mengatasi rintangan dalam karier mereka, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.

REFERENSI

- Agustina, R., & Rosalin, S. (2020). Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 21–27. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Ana, P. A., Suarni, N. K., & Sudarsana, G. N. (2022). Pengembangan Buku Panduan Konseling Karir Berlandaskan Teori Cognitive Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(3), 1–5. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i3.1490
- Ariantini, N., Nikman Naser, M., & Hanafi, A. (2019). Konstruksi Teknik Konseling Berbasis Budaya Model KIPAS Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial dan Kematangan Karier Siswa. *Jurnal Nusantara of Research*, 6(1), 26–32. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i1.13080>
- Asyrofah, H. L., & Kustanti, E. R. (2023). Hubungan Antara Psychological Well-Being dengan Kematangan Karier Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang. *Jurnal Empati*, 12(1), 12–20.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19–29. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>
- Aulia, N., Suarni, N. L., & Dharsana, I. K. (2022). Pengembangan Konseling Karir John Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–7. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i1.1265
- Cahyaningrum, A., & Herdi, H. (2023). Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(8), 6230–6233. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Damaris, A., Dantes, N., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 224. <https://doi.org/10.29210/1202222634>
- Dharmasatya, A., & Wilani, N. M. A. (2020). Peran Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier pada Remaja Siswa SMA Kelas XII di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 60–72.
- Fajrin, L. R., Daharnis, & Nurfahanah. (2023). Memahami Peran Trait and Factor dalam Bimbingan Konseling Karir: Membantu Individu Mencapai Kesesuaian Karir yang Optimal. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(4), 621– 633. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i4.20>
- Firdaus, I. ', Nuqul, F. L., & Supraba, D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Pada Mahasiswa di Kota Malang. *Seminar Nasional Psikologi, Fakultas Psikologi, UNMER Malang, 2022*, 224–237.
- Fitriasiwi, A. H., Pradana, A., Pramesthi, H., Isbandi, I. I., & Makhmudah, U. (2022). Group Counseling Strategies to Overcome Problems in the Personal Social Sector for Junior High School Students: A Systematic Literature Review (SLR). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 5(5), 356–369. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17.
- Hotmauli, M. (2022). Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 98–104. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. 6(1), 68–76. <https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17439>
- Krisdiyanti, N. M. M., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2023). Efektivitas pendekatan konseling trait and factor dengan teknik modelling untuk meningkatkan kematangan karir siswa di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 618. <https://doi.org/10.29210/1202322875>
- Lailatunnikma, L., & Nastiti, D. (2021). Overview of Career Maturity in Class XII Students in High School. *Academia Open*, 4(6), 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2756>
- Lim, S. A., & You, S. (2019). Long-Term Effect of Parents' Support on Adolescents' Career Maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48–61. <https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Miftachul, A., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2021). Konseling Realita Berbasis Nilai-Nilai Serat Wedhatama untuk Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 2477–5886. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i110802>
- Nahda, H., & Fauziyah, M. (2023). Strategi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menentukan Keputusan Pemilihan Karir Siswa. *Seminar Antarbangsa "Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius*, 1–12.
- Puspitaningrum, T. D. (2018). Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik SMA. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.76>
- Putri, N. N. P., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2022). Pengembangan Konseling Trait and Factor dengan Teknik Modeling untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(3), 1–7. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i3.1264
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(2), 61–71. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>
- Sastradireja, T. D., & Rosiana, D. (2022). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung. *Psychology Science Journal*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.3098>
- Tartila, T., Supriatna, E., & Irmayanti, R. (2023). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Online Melalui Teknik Modeling untuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/focus.v1i1.8352>
- Tayaborworn, K., & Suksakulchai, S. (2023). A Study of Career Maturity, Information-Seeking Behavior,

Entrepreneurial Efficacy, Problem-Solving Skills, and Managerial Skills of Undergraduate Students in Thailand. *International Journal of Learning and Teaching*, 9(2). <https://doi.org/10.18178/ijlt.9.2.163-168>

Widodo, B., & Susilaningsih, C. Y. (2021). Penerapan Layanan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 20–27. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>